

**ANALISIS PERBEDAAN PENGATURAN LABA
(*EARNING MANAGEMENT*) PADA KONDISI LABA DAN
RUGI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2006**

**ANALISIS PERBEDAAN PENGATURAN LABA
(*EARNING MANAGEMENT*) PADA KONDISI LABA DAN
RUGI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Farida Budiarti

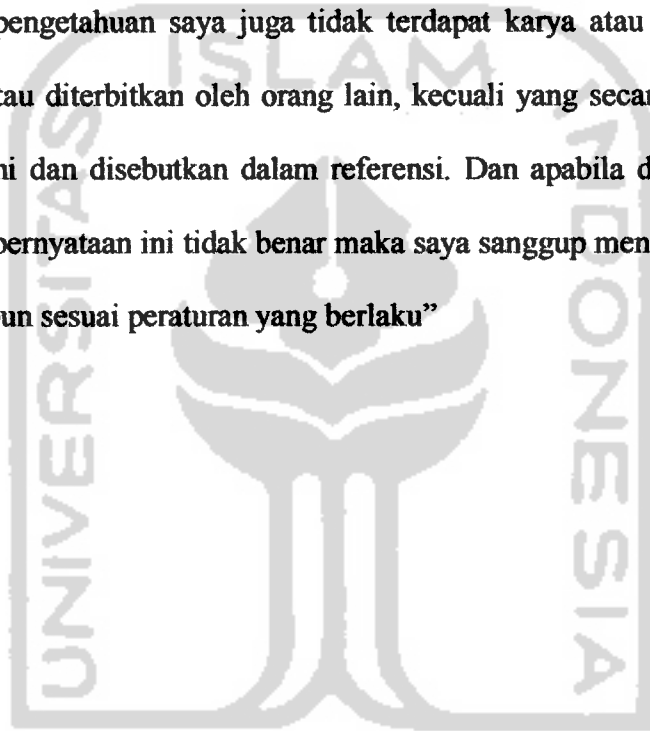
No. Mahasiswa : 02. 312. 313

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA**

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Jogjakarta, Oktober 2006

Penyusun,

(Farida Budiarti)

**ANALISIS PERBEDAAN PENGATURAN LABA
(EARNING MANAGEMENT) PADA KONDISI LABA DAN
RUGI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Farida Budiarti

No. Mahasiswa : 02. 312. 313

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, ... 4 October 2006
Dosen Pembimbing,

Silakan diuji

Kusuma

(Dr. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL



**Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada
Kondisi Laba dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

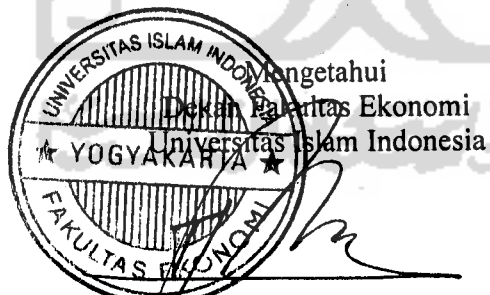
Disusun Oleh: FARIDA BUDIARTI
Nomor mahasiswa: 02312313

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 20 November 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

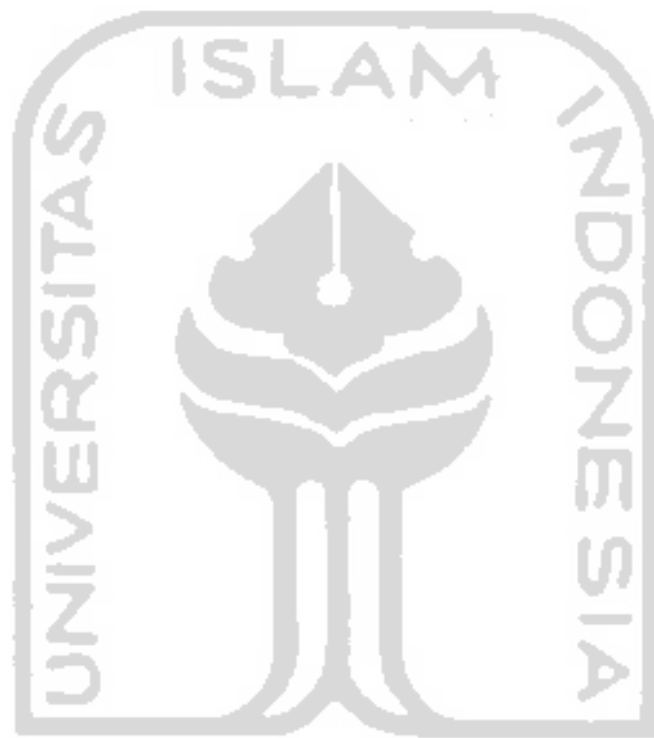
Penguji : Drs. Yunan Najamudin, MBA


.....

.....



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

PERSEMBAHAN



*Ku persembahkan karya ini untukmu Ibu
Terima kasih untuk cinta & doamu, untuk perasaan nyaman,
untuk selalu bersabar, untuk kekuatan & perjuanganmu.*

*Untuk Ayahku
Terima kasih untuk pelajaran yang berharga ini.*

*Untuk Friany kakakku
Terima kasih untuk sayang, dorongan, semangat dan nasihatmu.*

MOTTO

“Sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan, sungguh bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Oleh karena itu, jika kamu telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu memohon dan mengharap.”

(Qs. Asy Syarh 5- 8)

‘Barang siapa menghendaki (sukses hidup) di dunia, maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa menghendaki (sukses hidup) di akhirat hendaklah ia berilmu, barang siapa menghendaki (sukses hidup keduanya) maka hendaklah ia berilmu.’

(Al- Hadist)

“Sebuah sukses lahir bukan karena kebetulan atau keberuntungan, sebuah sukses terwujud karena ikhtiar melalui perencanaan yang matang, keyakinan, keuletan, ketabahan dan karena niat baik kepada Allah SWT.”

(Prof. Dr. Kuswandi Harjo Sumantri, SH)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***“Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia ”***.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tak lepas dari bebrbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Asmai Ishak, Drs., M. Bus., Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Dr. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Ibuku dan Ayahku, terimakasih atas doa yang tak henti-hentinya. Terimakasih atas nasihat, kasih sayang, dan semua perhatian yang telah diberikan.
5. Buat kakakku Friany yang selalu menemani dan membantu jika aku kesulitan... juga atas nasihat dan marah-marahnya... makasih yaaa....
6. Bapak Samsiyanto (Alm) dan keluarga makasih atas doa, nasihat dan bimbingannya selama ini.
7. Temen-temen baikku Dias “Kriwil”, Tyas “si Nda” yang meski gila tapi selalu membuat aku tertawa... dan selalu setia menemaniku.
8. Cah-cah kost Jodipati 174C formasi lama (jeng Wewik, Cik Yence, mba’ Alien, mba’ Ratna) dan formasi baru (mba’ Aan, Lina, Upik, Ulie, Epoy, Tika, Tami) atas teriakan pagi-pagi yang bikin aku bangun.
9. Temen-temen yang udah rela minjemin printernya makasih yaaa.....
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah diberikan.

Jogjakarta, Oktober 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Persembahan.....	v
Motto.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Pengertian Teori Keagenan dan Informasi Asimetris	10
2.2. Pengertian Pengaturan Laba (Earning Management).....	12

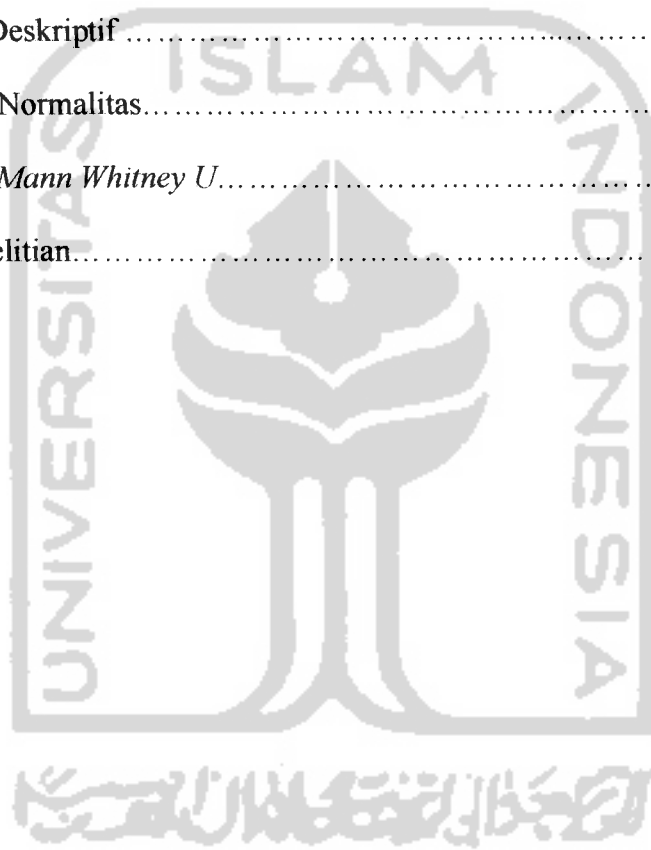
2.3. Penelitian Terdahulu.....	14
2.4. Formulasi Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	21
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3. Variabel Penelitian.....	22
3.4. Model Pengujian Hipotesis.....	24
3.5. Metode Analisis Data.....	25
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Penelitian.....	27
4.2. Statistik Deskriptif.....	27
4.3. Analisa Data.....	29
4.3.1. Pengujian Normalitas Data.....	29
4.3.2. Pengujian Non Parametrik <i>Mann Whitney U</i>	32
4.4. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Berikutnya.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Statistik Diskriptif (model Healy).....	28
4.2 Statistik Diskriptif (model Jones).....	28
4.3 Statistik Diskriptif (model modifikasi Jones).....	29
4.4 Hasil Uji Normalitas (model Healy).....	30
4.5 Hasil Uji Normalitas (model Jones).....	30
4.6 Hasil Uji Normalitas (model modifikasi Jones).....	31
4.7 Hasil Uji Mann Whitney U (model Healy).....	32
4.8 Hasil Uji Mann Whitney U (model Jones).....	33
4.9 Hasil Uji Mann Whitney U (model modifikasi Jones).....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Nama dan Jenis Perusahaan Sampel.....	42
2. Statistik Deskriptif.....	47
3. Hasil Uji Normalitas.....	48
4. Hasil Uji Mann Whitney U.....	50
5. Data Penelitian.....	53



ABSTRAK

Dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (*Earning Management*) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia” pokok permasalahannya adalah apakah terdapat perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Peneliti mencoba untuk meneliti perbedaan pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi. Variabel dalam penelitian ini adalah pengaturan laba (*earning management*) dan kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia baik yang memperoleh laba maupun yang mengalami rugi pada periode tahun 2002-2004. Sampel sebanyak 202 perusahaan manufaktur yang terdiri dari 101 perusahaan yang memperoleh laba dan 101 perusahaan yang mengalami rugi. Metode penelitian dengan menggunakan tiga model yaitu model Healy, model Jones, dan model modifikasi Jones.

Hasilnya menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Healy, model Jones, dan model modifikasi Jones dari tahun 2002-2004 tidak terdapat perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan tahunan perusahaan antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu menerjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Pemakai laporan keuangan perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditur, investor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya beberapa pihak yang telah disebutkan di atas dapat dibedakan menjadi pihak internal dan pihak eksternal.

Laporan keuangan perlu dikomunikasikan kepada pihak eksternal perusahaan untuk mendapat penilaian serta bisa digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan. Manajemen dalam menyusun laporan keuangan diharapkan dapat menyajikan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pertanggung jawaban kepada pemilik. Manajemen sebagai pihak internal berkewajiban menyusun laporan keuangan, karena manajemen merupakan pengelola perusahaan secara langsung. Pemegang saham sebagai pihak menanamkan modal dalam perusahaan memerlukan informasi mengenai sejumlah

modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Kreditor dan investor merupakan pihak yang memberikan pinjaman maupun akan melakukan investasi, memerlukan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan pemerintah memerlukan informasi dalam rangka menentukan besarnya pajak yang perlu dibayarkan dalam Negara dan karyawan perusahaan memerlukan informasi dalam rangka menentukan jaminan kesejahteraan bagi para karyawan.

Di antara pihak internal dan pihak eksternal dalam suatu perusahaan mempunyai berbagai kepentingan sehingga dapat mendorong timbulnya pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tersebut. Pertentangan yang dapat terjadi antara pihak-pihak tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manajemen berkeinginan meningkatkan kesejahteraan sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya,
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah sedangkan kreditor hanya ingin memberi kredit sesuai kemampuan perusahaan, dan
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak semaksimal mungkin.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian

integral dari laporan keuangan. Informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja manajemen. Informasi laba membantu pemilik atau pihak lain dalam mengestimasi kemampuan laba (*earning powers*) untuk menaksir dalam investasi dan kredit. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan oleh pihak internal dan eksternal adalah laba. Karena dianggap sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja perusahaan, maka akan mendorong pihak manajemen terutama dikalangan manajer untuk berperilaku tidak semestinya dalam hubungannya dengan laba yaitu melakukan pengaturan laba (*earning manajemen*) dalam penyusunan laporan keuangan.

Pengaturan laba merupakan capur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan sendiri (Setiawati dan Na'im, 2000) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005). Hal ini senada juga diungkapkan oleh Scoot (2000: 351) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) bahwa pengaturan laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Schipper dalam Sutrisno (2002) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) mengungkapkan pengaturan laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan sepihak. Pengaturan laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya.

Faktor-faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba antara lain adalah *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis* (Watts & Zimmerman, 1986 dalam Agnes Utari Widyaningdyah, 2001).

1. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa perilaku seorang manajer seiring dengan bonus yang akan diberikan (Scott, 1997 dalam Reni Yendrawati, 2004). Manajemen laba timbul jika bonus yang akan diberikan diukur berdasarkan laba yang diperoleh.. keinginan untuk memaksimalkan bonus yang diperoleh dapat mendorong manajer untuk merekayasa laba (Healy, 1985 dalam Lilis, 2002 dalam Reni Yendrawati, 2004).
2. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut karena tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo maka manajer cenderung melakukan manajemen laba.
3. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar yang banyak disorot publik mempunyai biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar tersebut akan dikenai pajak oleh pemerintah sehingga manajemen perusahaan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. Salah satu kelebihan dalam pendekatan total akrual adalah pendekatan tersebut berpotensi untuk dapat mengungkap cara-cara untuk menurunkan atau menaikkan keuntungan, karena cara-cara tersebut kurang mendapat perhatian untuk diketahui oleh pihak luar (Gumanti, 2000 dalam Hadri Kusuma dan Widya Ayu Udiana Sari, 2003). Menurut Perry dan William (1994) dalam Hadri Kusuma dan Widya Ayu

Udiana Sari (2003), total akrual terdiri dari komponen *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *non discretionary accrual* adalah komponen akrual di luar kebijakan manajemen.

Perataan penghasilan juga merupakan bagian dari pengaturan laba. Perataan penghasilan merupakan suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk dapat mengurangi berfluktuasinya pelaporan penghasilan dengan memanipulasi variable-variabel (akuntansi) semu atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Banyak penelitian yang telah dilakukan di Indonesia membuktikan bahwa pihak manajemen melakukan pengaturan laba maupun perataan penghasilan. Penelitian mengenai terdapatnya praktik pengaturan laba salah satunya telah dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2003) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) berhasil membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang rendah cenderung melakukan pengaturan laba yang lebih banyak dan sebaliknya, perusahaan yang melakukan pengaturan laba cenderung mengungkapkan informasi yang lebih sedikit.

Kusindratno (2004) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) meneliti mengenai studi indikasi pengaturan laba dalam laporan keuangan perusahaan publik di BEJ. Dalam penelitian ini mengindikasikan ada tidaknya pengaturan laba dalam laporan keuangan perusahaan sampel dengan menggunakan model Healy, sedangkan dalam penelitian Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) menganalisis perbedaan pengaturan laba

pada perusahaan yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaturan laba selain menggunakan model Healy juga menggunakan model Jones dan model modifikasi Jones. Hasilnya pada laporan keuangan tahunan perusahaan publik perusahaan yang memperoleh laba maupun yang mengalami rugi ternyata melakukan pengaturan laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) yang mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengalami laba dan rugi tiga tahun berturut-turut pada tahun 2001-2002. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengalami laba dan rugi pada tahun 2002-2004. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas sangat menarik bagi penulis untuk mengambil judul "*Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Manajemen) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.*"

1.2. Rumusan Masalah

Dalam Penelitian ini penulis mencoba untuk meneliti perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan public antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi dengan total *discretionary accrual* pada tahun dan jenis usaha yang sama. Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah apakah terdapat perbedaan pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan

perusahaan yang mengalami rugi. Pada penelitian ini perusahaan yang melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan angka laba pada laporan keuangan tahunan yaitu perusahaan yang mengalami rugi, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh laba melakukan pengaturan laba dengan menurunkan angka laba yang dilaporkan pada laporan keuangan tahunan. Dalam laporan keuangan tahunan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi perusahaan adalah berupa masukan pendapat yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dapat memberikan informasi tentang resiko investasi lewat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang ada di Bursa Efek Jakarta dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang.

3. Bagi pemerintah dan masyarakat dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan dan sebagai landasan sumber informasi yang berarti dalam mengatasi masalah yang sama atau yang terkait dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori keagenan dan informasi asimetris, definisi pengaturan laba (*earning management*). Dalam bab ini juga dibahas mengenai penelitian terdahulu dan formulasi hipotesis dan variable kontrol.

BAB III: Metode Penelitian

Menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penentuan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Analisis Data

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi landasan pembahasan, maka akan dianalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran umum analisis data, analisis data dan interpretasi hasil analisis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan diperoleh dari hasil analisis, data pada bab sebelumnya, di samping itu juga akan dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi obyek penelitian dimasa yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan dan Informasi Asimetris

Teori keagenan menurut Anthony dan Govindarajan (1995: 569) dalam Agnes Utari Widyaningdyah (2001) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Principal mempekerjakan agent untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari principal kepada agent. Pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertindak sebagai principal, dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai agent mereka. Pemegang saham mempekerjakan CEO untuk bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Teori keagenan memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan provitabilitas yang selalu meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena principal tidak dapat memonitor aktivitas CEO sehari-hari untuk memastikan bahwa CEO bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agent. Agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan

perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki principal dan agent. Ketidakseimbangan informasi inilah yang disebut asimetri informasi. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan dirinya sendiri, mengakibatkan agent memanfaatkan adanya asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui principal. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada principal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent.

Berdasarkan penelitian Watts dan Zimmerman (1986) dalam Agnes Utari Widyaningdyah (2001) secara empiris membuktikan bahwa hubungan principal dan agent sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu agent untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

Menurut De Angelo (1986) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) teori keagenan menekankan bahwa angka-angka akuntansi memainkan peranan penting dalam menekankan konflik antara pemilik perusahaan dan pengelolanya atau manajer, dimana satu pihak disebut sebagai agen (pihak yang menjalankan kepentingan) dan pihak lain yang disebut sebagai principal (pihak yang mempunyai kepentingan). Dalam perusahaan, pihak yang disebut sebagai agen adalah para manajer dan pihak yang disebut sebagai principal adalah pemilik perusahaan. Hal ini jelas mengapa manajer memiliki motivasi untuk mengelola data keuangan pada umumnya dan keuntungan atau *earning* pada khususnya. Semuanya tidak

terlepas dari upaya memaksimalkan utility dirinya dan mendapatkan keuntungan atau manfaat pribadi. Oleh karena fokus eksternal hanya pada laba yang terdapat pada laporan laba-rugi, perekayasa informasi akuntansi sangat mungkin dilakukan oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh adanya asimetri informasi, sehingga manajemen berhak memilih metode akuntansi tertentu jika terdapat insentif dan motivasi untuk melakukan adanya perekayasa laba. Foster (1989) dalam Suyatmin dan Agus Endro Suwarno (2002) mengklasifikasi unsur-unsur laporan keuangan yang dijadikan sasaran perekayasa tersebut yaitu:

1. Unsur penjualan, yakni saat pembuatan faktur periode yang akan datang dilaporkan periode ini atau pembuatan pesanan fiktif dan *down grading* produk.
2. Unsur biaya, dengan cara memecah-mecah faktur dan mencatat *prepayment* sebagai biaya.

2.2. Devinisi Pengaturan Laba (*Earning Management*)

Beberapa pendapat mengenai definisi pengaturan laba (*earning management*) diungkapkan berikut ini. Menurut Setiawati dan Na'im (2000) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) pengaturan laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Pengaturan merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Pengaturan menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka tanpa rekayasa.

Menurut Paul M Healy dan James Wahley (1999) dalam Suyatmin dan Agus Endro Suwarno bahwa *earning management* terjadi ketika para manajer menggunakan *judgement* dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan terhadap pemegang saham atas dasar kinerja ekonomi organisasi atau untuk mempengaruhi hasil sesuai dengan kontrak yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Merchant (1989) dalam Mahmudi (2001) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba (*income*) yang dilaporkan yang dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang tidak sesungguhnya dialami perusahaan yang dalam jangka panjang bahkan merugikan perusahaan.

Manajer melakukan manajemen laba dengan menggunakan *variable artificial* melalui pemilihan metode akuntansi yang diijinkan atau dengan menggunakan *variable riil*, yaitu dengan melakukan manipulasi pendapatan dan biaya serta aktivitas perusahaan yang tidak normal dilakukan. Tindakan manajer melakukan manajemen *earning* dapat berakibat buruk karena bisa menyesatkan pemakai informasi laporan keuangan dan bahkan dapat mengarah pada tindakan melanggar hukum (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting*, 1987 dalam Merchant dan Rockness, 1994 dalam Mahmudi, 2001).

Sedangkan menurut Scott (2000: 351) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) menyatakan pengaturan laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Pengaturan laba jika dilihat dari sudut etika dapat diartikan sebagai suatu tindakan manajemen yang berkiblat pada dilaporkannya pendapatan dan penyediaan keuntungan ekonomi yang tidak benar untuk organisasi dan mungkin dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan.

Pada intinya pengaturan laba merupakan proses dengan sengaja, dalam batasan Standar Akuntansi Keuangan untuk melaporkan tingkat laba periodik sesuai dengan yang diinginkan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaturan laba dimulai dengan penelitian Healy (1985), penelitian ini menurut Scott (2000) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) diakui sebagai penelitian terbaik untuk pengaturan laba. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan program bonus manajemen, yaitu dengan cara memaksimalkan bonus untuk mengatur laba bersih. Ketika laba bersih rendah (di bawah laba bersih yang ditentukan untuk mendapatkan bonus), maka manajer akan terdorong untuk mengecilkan laba serendah mungkin. Dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi jumlah laba bersih, dengan maksud pada tahun berikutnya laba bersih dapat meningkat sehingga mencapai laba bersih yang mendatangkan bonus. Hal yang sama juga dilakukan apabila laba bersih terlalu tinggi (di atas laba bersih yang ditentukan untuk mendapatkan bonus), manajer terdorong untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi yang dapat mengurangi laba bersih.

Beattie et al. (1994) dalam Syukriy Abdullah dan Abdul Halim (2000), menguji manajemen laba dalam hubungan dengan risiko akuntansi, risiko pasar,

agency cost, political cost, ownership structure dan industri menemukan bahwa risiko akuntansi mempunyai hubungan signifikan dengan *smoothing index*, tapi resiko beta tidak. Mereka juga menemukan adanya hubungan negatif antara perataan laba dengan tingkat konsentrasi pemilikan eksternal, yakni semakin tersebar kepemilikan, semakin besar pula kecenderungan manajer untuk melekuken perataan laba dengan *dividend cover, gearing, managerial holdings of share option*.

Demsey at al (1993) dalam Syukriy Abdullah dan Abdul Halim (2000) meneliti hubungan antara manajemen laba dengan struktur kepemilikan melalui penggunaan pelaporan *extraordinary items*. Mereka menemukan bahwa : (1) semua perusahaan dengan tipe kepemilikan apapun mempunyai kecenderungan untuk melaporkan keuntungan luar biasa pada laporan rugi laba dan kerugian luar biasa pada laporan laba ditahan, (2) kecenderungan tersebut lebih besar pada perusahaan yang dikelola oleh *non-owner manager* daripada *owner-manager*, (3) perusahaan dengan *locus of control* yang tidak dapat diidentifikasi menunjukkan kecenderungan untuk melaporkan kerugian sebagai *extraordinary item*, dan (4) terdapat hubungan positif yang relatif kuat antara *leverage* dan jumlah *extraordinary item*.

Penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Ari Gumanti (2001) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) penelitian yang menguji pengaturan laba di Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 39 IPO yang go public antara tahun 1995 dan 1997. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bukti adanya tingkat keuntungan ditemukan pada periode dua tahun sebelum *go public* (antara periode T-1 dan T-2) tidak ditemukan bukti yang kuat bahwa *issuers* telah

menerapkan *income-increasing discretionary accruals* yang diindikasikan oleh lebih banyak perusahaan yang memiliki nilai *discretionary accruals* positif. Walaupun demikian, perubahan total *accruals* adalah positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaturan laba tetap ada, hanya tidak seagresif periode sebelumnya.

Agnes Utari Widyaningdyah (2001) melakukan penelitian mengenai pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan *direksi*, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap *earnings management*, yang di-*proxy*-kan dengan *discretionary accruals*. Berdasarkan hasil pengujian hanya *leverage* saja yang berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Penelitian ini mendukung temuan Dechow et.al (1996) dalam Agnes Utari Widyaningdyah (2001) bahwa *debt motivation* yang salah satu *proxy*-nya adalah *laverage*, berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Perusahaan yang terancam *default* cenderung melakukan *earnings management* dengan menaikkan laba. Hal ini dilakukan dalam rangka memperbaiki posisi *bargainingnya* saat negosiasi ulang atau perusahaan melakukan *go public* untuk mendapatkan dana segar karena kesulitan mencari dana pinjaman. *Earnings mangement* untuk perusahaan yang *go pubic* dilakukan pada porspektus laporan keuangan perusahaan sebelum IPO agar investor tertarik menanamkan modalnya.

2.4. Formulasi Hipotesis

Kusindratno (2004) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) menguji adanya pengaturan laba pada laporan keuangan yang

memperoleh keuntungan dan perusahaan yang mengalami kerugian. *Total accruals* diproksi sebagai *discretionary accruals* dari laporan keuangan. Penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih besar melakukan pengaturan laba dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Tintiana (2004) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) menguji adanya indikasi pengaturan laba pada laporan keuangan bank dan mengetahui ada tidaknya perbedaan *total accruals* antara bank sehat, bank likuidasi dan bank *take over* pada laporan keuangan tahunan bank periode 1995-1997. *Total accruals* digunakan sebagai proksi *discretionary accruals* dari laporan keuangan bank untuk masing-masing perusahaan sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya indikasi pengaturan laba pada laporan keuangan tahunan pada bank sehat, bank likuidasi dan bank *take over* di Indonesia baik dengan cara menaikkan maupun menurunkan angka laba.

Pada laporan keuangan tahunan perusahaan publik perusahaan yang memperoleh laba maupun mengalami rugi ternyata melakukan pengaturan laba. Apabila nilai means *discretionary accrual* positif maka pengaturan laba dilakukan dengan cara menaikkan angka laba pada laporan keuangan, sedangkan apabila bernilai negatif maka pengaturan laba dilakukan dengan menurunkan angka laba pada laporan keuangan. Pada penelitian Agnes Utari Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) perusahaan yang melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan angka laba pada laporan keuangan tahunan yaitu perusahaan yang mengalami rugi, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh laba melakukan pengaturan laba dengan menurunkan angka laba yang dilaporkan pada laporan keuangan tahunan.

Dalam laporan keuangan tahunan terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk menaikkan laba antara lain adalah *bonus plan hypothesis* yaitu manajer melakukan manajemen laba untuk memaksimalkan bonusnya dalam *compensation plans*. Kalau pada tahun tertentu ia menghadapi kenyataan bahwa ia tidak dapat memperoleh bonus maka ia berusaha memaksimalkan bonusnya di tahun berikutnya, yang berarti ada *trade-off* bagi nilai tunai bonusnya. Tindakannya adalah dengan menggeser biaya *accrual discretionary* periode mendatang ke periode kini dan atau menggeser pendapatan *accrual discretionary* periode kini ke periode mendatang. Inilah bentuk *taking a bath* (Healy, 1985, Sweeney, 1994, dan Jones, 1991 dalam Syukriy Abdullah dan Abdul Halim, 2000). *Taking a bath* terjadi pada periode stress atau reorganisasi. Jika manajer merasa harus melaporkan kerugian, maka ia akan melaporkan dalam jumlah yang besar. Dengan tindakan ini manajer berharap pada periode berikutnya perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi.

Faktor lainnya adalah *debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* besar maka manajer perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba. Bentuknya adalah *income maximization* dilakukan pada saat laba menurun atau pada saat perusahaan mengalami rugi, bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi. Perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang mungkin akan memaksimalkan pendapatan. Leverage merupakan

perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Tingkat leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan menghindarinya dengan manajemen laba yakni dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba.

Sedangkan faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk menurunkan laba antara lain adalah *political cost hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan besar yang banyak disorot publik mempunyai biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar tersebut akan dikenai pajak oleh pemerintah sehingga manajemen perusahaan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. *Political cost hypothesis* dilakukan dengan *income minimization*, yakni dilakukan sebagai alasan politis pada periode laba yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud dan mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai biaya. Pada saat profitabilitas perusahaan sangat tinggi dengan maksud agar tidak mendapat perhatian secara politis, kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya iklan dan pengeluaran untuk *Research and Development*, hasil akuntansi untuk biaya eksplorasi minyak, gas dan sebagainya. Jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, pemerintah akan membebani perusahaan dengan pajak yang tinggi pula. Oleh karena itu, manajer cenderung untuk menurunkan labanya sehingga seolah-olah perusahaan itu mengalami kerugian. Dengan tindakan ini manajer berharap pajak yang akan dibayarkan ke pemerintah akan lebih rendah.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha = Pada kondisi perusahaan laba, pengaturan laba berbeda dibandingkan pada kondisi perusahaan rugi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang memperoleh laba dan mengalami rugi, perusahaan manufaktur dipilih karena penelitian akan lebih relevan apabila dilakukan pada jenis industri yang sama. Mengingat karakteristik antar industri berbeda satu dengan lainnya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002-2004. metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampling purposive, yaitu metode pengumpulan anggota sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Perusahaan yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mengalami rugi dan laba tahun 2002, 2003, dan 2004.
2. Mempunyai pasangan perusahaan, yaitu apabila perusahaan laba berpasangan dengan perusahaan rugi dan sebaliknya pada jenis usaha yang sama dan total asset yang hampir sama.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2002, 2003, dan 2004.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dari pojok BEJ UII. Data yang digunakan tersebut meliputi data laporan keuangan publikasi tahunan (*annual report*) untuk periode tahun 2002 sampai dengan 2004. Disamping itu data lain yang digunakan diperoleh dari publikasi ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BEJ terlebih dahulu kemudian mencatatnya sesuai dengan yang dibutuhkan.

3.3. Variabel Penelitian

1. Pengaturan laba (*earning management*)

Menurut Scoot (2000: 351) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) bahwa pengaturan laba (*earning management*) merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

2. Kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*)

Discretionary accrual adalah suatu cara untuk mengatur pelaporan laba melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual yang sulit dideteksi, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiba yang besar atas jaminan produk (garansi), kontijensi dan potongan harga,

dan mencatat persediaan yang sudah usang. AkruaI adalah semua kejadian yang bersifat operasional pada suatu tahun yang berpengaruh terhadap arus kas.

Penelitian ini menggunakan total akruaI dari Healy yang terdapat pada Dechow, dkk (1995) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005). Kebijakan akruaI yang ditetapkan pihak manajemen perusahaan sampel penelitian diproksi dengan total akruaI.

$$1. TA_{it} = \frac{(\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Depr_t)}{A_{t-1}} \dots\dots\dots(3.1)$$

TA_{it} = Total accrual perusahaan i pada tahun t,

ΔCA_t = Perubahan dalam total aktiva lancar perusahaan i periode t,

ΔCL_t = Perubahan dalam utang lancar perusahaan i periode t,

$\Delta Cash_t$ = Perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i periode t,

ΔSTD_t = Perubahan dalam utang jangka panjang yang termasuk dalam utang lancar perusahaan i periode t,

$Depr_t$ = biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i periode t,

A_{t-1} = Total aktiva perusahaan i periode t-1,

i = 1.....N perusahaan, dan

t = 1.....t tahun estimasi

Berdasarkan pada penelitian Healy (1985), Jones (1991) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) mengembangkan model untuk memisahkan *discretionary accrual* dari *non discretionary accrual*. Jones menggunakan pendapatan dan aktiva tetap untuk memproksi tingkat akruaI yang normal. Model berikut ini digunakan oleh Jones untuk mengestimasi tingkat akruaI normal.

$$2. TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{t-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.2)$$

ΔREV = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan t-1

PPE = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

ε_{it} = *error term* perusahaan i tahun t

Selanjutnya nilai *discretionary accrual* diproksi sebagai pengaturan laba (*earning management*) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$3. DA_{it} = TA_{it} / A_{t-1} - \{ \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{t-1}) \} \dots\dots\dots(3.3)$$

DA = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Menurut Dechow dkk (1995) dalam Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko (2005) menyatakan bahwa model modifikasi Jones merupakan model yang paling baik untuk menguji pengaturan laba (*earning management*). Model modifikasi Jones adalah sebagai berikut:

$$4. TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{t-1} + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{t-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

ΔREC_{it} = piutang dagang perusahaan i tahun t dikurangi piutang dagang tahun t-1

3.4. Model Pengujian Hiptesis

Hipotesis nol dan alternatif terbentuk sebagai berikut:

Ho = pada kondisi perusahaan laba, pengaturan laba tidak berbeda dibandingkan pada kondisi perusahaan rugi.

Ha = pada kondisi perusahaan laba, pengaturan laba berbeda dibandingkan pada kondisi perusahaan rugi.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang dikumpulkan maka dapat ditentukan pos-pos yang akan digunakan untuk menghitung *discretionary accrual*. Data tersebut terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan setiap anggota sampel perusahaan pada tahun 2001 sampai tahun 2004. Data laporan keuangan tahunan 2001 digunakan sebagai data awal tahun 2002.
2. Menghitung *discretionary accrual* dari laporan keuangan tahunan untuk masing-masing perusahaan sampel dengan menggunakan model Healy.
3. Uji regresi digunakan untuk mencari nilai *error term* yang merupakan proksi dari *Discretionary Accruals* masing-masing perusahaan dengan menggunakan model Jones dan model modifikasi Jones.
4. Melakukan uji Normalitas data dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui alat analisis yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka menggunakan alat analisis statistik parametrik dan apabila data berdistribusi tidak normal menggunakan statistik non parametrik.
5. Melakukan uji t-test dengan menggunakan *Independent Sample T-test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan uji *Mann Whitney U* jika berdistribusi tidak normal.

Uji t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error

dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sampel pertama} - \text{rata - rata sampel kedua}}{\text{standar error perbedaan rata - rata kedua sampel}}$$

Standar error perbedaan dalam nilai terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji t-test adalah membandingkan perbedaan antara dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan.

Pada pengujian dengan menggunakan *independent sample test* jika diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari *level of significance* (0,05) maka keputusan menolak H_0 . Dan sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari *level of significance* (0,05) maka keputusan menerima H_0 .

Uji Man Whitney U digunakan jika ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang nyata atau tidak diantara variabel yang diteliti, tetapi sampel tersebut tidak saling terkait satu sama lain. Pada beberapa kasus uji ini disebut juga *Uji Mann Whitney Wilcoxon*.

6. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Diskripsi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan setiap anggota sampel perusahaan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2003. Data laporan keuangan tahun 2001 digunakan sebagai data awal tahun 2002. Selain itu penulis juga menggunakan data yang terdapat pada ICMD. Semua data diperoleh dari direktori pojok BEJ dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2004.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pada periode tersebut, perusahaan yang *go public* sebanyak 151 perusahaan untuk masing-masing tahun. Jumlah perusahaan yang diperoleh sebanyak 202 perusahaan dengan rincian 101 perusahaan yang mengalami laba dan 101 perusahaan yang mengalami rugi. Jenis dan nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

4.2. Statistik Diskriptif

Statistik diskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada tabel di bawah ini terdapat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel.

Dengan tabel statistik deskriptif dapat diketahui bahwa kelompok perusahaan yaitu perusahaan yang memperoleh laba dan mengalami rugi terindikasi melakukan pengaturan laba, hal ini dapat dilihat dari rata-rata akrual.

Dari hasil statistik diskriptif (tabel 4.1) dengan model Healy menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menalami rugi selama tiga tahun pengamatan nilai *mean total accrual* bernilai positif, yang berarti bahwa perusahaan rugi melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan. Begitu juga untuk perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun pengamatan mempunyai nilai *mean total accrual* bernilai positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan laba melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan laba yang dilaporkan.

Tabel 4.1 Statistik Diskriptif (model Healy)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA Perush. Rugi	101	-1,86738890	7,97998109	,2036605137	1,03289932815
TA Perush. Laba	101	-11,33407322	2,55380922	,0065343756	1,21995042790
Valid N (listwise)	101				

Tabel 4.2 dengan model Jones menunjukkan bahwa nilai *mean discretionary accrual* dari sampel perusahaan yang menalami rugi selama tiga tahun pengamatan bernilai positif. Untuk perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan bahwa nilai *mean discretionary accrual* selama tiga tahun pengamatan bernilai positif.

Tabel 4.2 Statistik Diskriptif (model Jones)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA Perush. Rugi	101	,00	5,91	,5271	,78040
DA Perush. Laba	101	,00	2,79	,4256	,51636
Valid N (listwise)	101				

Statistik diskriptif tabel 4.3 dengan model modifikasi Jones menunjukkan bahwa nilai *mean discretionary accrual* dari perusahaan yang mengalami rugi selama tiga tahun pengamatan mempunyai nilai positif. Sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun pengamatan menunjukkan bahwa nilai *mean discretionary accrual* mempunyai nilai positif.

Tabel 4.3 Statistik Diskriptif (model modifikasi Jones)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA Perush. Rugi	101	,01	6,70	,5251	,81960
DA Perush. Laba	101	,00	2,75	,4274	,51275
Valid N (listwise)	101				

4.3. Analisa Data

4.3.1. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data diperlukan untuk mengetahui alat analisis yang seharusnya digunakan parametrik atau non parametrik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One Sample kolmogov- Smirnov*. Jika data berdistribusi normal pengujian dilakukan dengan uji parametrik dan jika berdistribusi tidak normal maka menggunakan pengujian non parametrik.

Beardasarkan hasil uji normalitas data seperti yang terlihat pada tabel 4.4 nilai *total accrual* yang merupakan proksi dari *discretionary accruals* selama tiga tahun pengamatan menunjukkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Pada perusahaan yang mengalami rugi diketahui tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$), sedangkan pada perusahaan yang memperoleh laba diketahui tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *discretionary accrual* selama tiga tahun penelitian memiliki data yang berdistribusi tidak normal sehingga pengujian selanjutnya akan menggunakan pengujian non parametrik yaitu uji *Mann Whitney U*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas (menggunakan model Healy)

		TA Perush. Rugi	TA Perush. Laba
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,2036605137	,0065343756
	Std. Deviation	1,03289932815	1,21995042790
Most Extreme Differences	Absolute	,322	,347
	Positive	,322	,294
	Negative	-,234	-,347
Kolmogorov-Smimov Z		3,239	3,485
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (menggunakan model Jones)

		DA Perush. Rugi	DA Perush. Laba
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,5271	,4256
	Std. Deviation	,78040	,51636
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,268
	Positive	,228	,268
	Negative	-,251	-,206
Kolmogorov-Smimov Z		2,520	2,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data (menggunakan model Jones) seperti terlihat pada tabel 4.5 nilai *discretionary accrual* selama tiga tahun pengamatan menunjukkan tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditentukan (0,05). Pada perusahaan yang mengalami rugi selama tiga tahun pengamatan diketahui tingkat

signifikan 0,000 ($< 0,05$), sedangkan pada perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun pengamatan diketahui tingkat signifikan 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *discretionary accrual* selama tiga tahun pengamatan memiliki data yang berdistribusi tidak normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan uji non parametrik yaitu *uji Mann Whitney U*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (model modifikasi Jones)

		DA Perush. Rugi	DA Perush. Laba
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,5251	,4274
	Std. Deviation	,81960	,51275
Most Extreme Differences	Absolute	,267	,269
	Positive	,237	,269
	Negative	-,267	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		2,682	2,703
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data (menggunakan model modifikasi Jones) yang terdapat pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Pada tiga tahun pengamatan pada perusahaan yang mengalami rugi diketahui tingkat signifikansinya 0,000 ($< 0,05$), sedangkan pada perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun pengamatan diketahui tingkat signifikansinya 0,000 ($< 0,05$). Sehingga dalam pengujian selanjutnya akan menggunakan pengujian non parametrik yaitu *uji Mann Whitney U*.

4.3.2. Pengujian Non Parametrik Mann Whitney U

Tabel 4.7 Hasil Uji Dengan Mann Whitney U (menggunakan model Healy)

	N	Mean	Std. Deviation	Percentiles		
				25th	50th (Median)	75th
TAR	101	,2036605137	1,03289932815	-,0396038142	,0647284174	,1849669307
TAL	101	,0065343756	1,21995042790	-,0432472782	,0488955978	,1477940665

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TAL - TAR	Negative Ranks	52(a)	49,87	2593,00
	Positive Ranks	49(b)	52,20	2558,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

- a TAL < TAR
b TAL > TAR
c TAL = TAR

Test Statistics(b)

TAL - TAR	
Z	-,059(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,953

- a Based on positive ranks.
b Wilcoxon Signed Ranks Test

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *total accrual* perusahaan yang memperoleh laba dan yang mengalami rugi pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Dari hasil analisis *Mann Whitney U* dengan menggunakan model Healy (seperti terlihat pada tabel 4.7) diperoleh nilai probabilitas 0,953 yang lebih besar dari *level of significance* (0,05). Hasil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis di atas adalah H_0 tidak terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total accrual* untuk perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Perbandingan *discretionary accrual* dengan menggunakan model Jones antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi selama tahun

2002 sampai dengan tahun 2004 dapat dilihat dalam tabel 4.8. Dari hasil analisis diperoleh nilai probabilitas yaitu 0,390 yang lebih besar dari level of significance (0,05). Hasil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis adalah H_a tidak terbukti. Hal ini berarti pada laporan keuangan tahunan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada discretionary accrual untuk perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Dengan Mann Whitney U (menggunakan model Jones)

	N	Mean	Std. Deviation	Percentiles		
				25th	50th (Median)	75th
DARJNS	101	,5271	,78040	,1466	,2543	,6050
DALJNS	101	,4256	,51636	,1495	,2797	,4251

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DALJNS - DARJNS	Negative Ranks	52(a)	54,40	2829,00
	Positive Ranks	49(b)	47,39	2322,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

a DALJNS < DARJNS

b DALJNS > DARJNS

c DALJNS = DARJNS

Test Statistics(b)

	DALJNS - DARJNS
Z	-,859(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,390

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan *discretionary accrual* untuk perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004, berdasarkan pada model modifikasi Jones yang dianggap Dechow dkk. merupakan model paling baik dalam menguji pengaturan laba. Dari hasil analisis (seperti yang terlihat pada tabel 4.9) diperoleh nilai probabilitas 0,379

yang lebih besar dari level of significance (0,05). Hasil kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis adalah H_0 tidak terbukti. Hal ini berarti pada laporan keuangan tahunan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* untuk perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Dengan Mann Whitney U (model modifikasi Jones)

	N	Mean	Std. Deviation	Percentiles		
				25th	50th (Median)	75th
DARMJNS	101	,5251	,81960	,1796	,2931	,5743
DALMJNS	101	,4274	,51275	,1472	,2969	,4311

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DALMJNS - DARMJNS	Negative Ranks	53(a)	53,49	2835,00
	Positive Ranks	48(b)	48,25	2316,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

a DALMJNS < DARMJNS

b DALMJNS > DARMJNS

c DALMJNS = DARMJNS

Test Statistics(b)

	DALMJNS - DARMJNS
Z	-,879(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,379

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

4.4. Pembahasan

Dari hasil statistik diskriptif nilai *discretionary accrual* menunjukkan bahwa terdapat pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan publik khususnya manufaktur di Indonesia pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004. Pengaturan laba dapat dilihat dari mean dari masing-masing kelompok laporan keuangan. Apabila nilai *mean discretionary accrual* menunjukkan nilai negatif, artinya pengaturan laba dilakukan

dengan menurunkan laba yang dilaporkan. Sedangkan nilai *mean discretionary accrual* menunjukkan nilai positif, artinya pengaturan laba dilakukan dengan menaikkan angka laba yang dilaporkan.

Pada pengujian dengan *Mann Whiney U* menggunakan model Healy diperoleh nilai probabilitas untuk tiga tahun pengamatan yaitu 0,953 yang lebih besar dari *level of significance* (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *total accrual* untuk perusahaan yang memperoleh laba dan yang mengalami rugi.

Pada pengujian dengan *Mann Whitney U* untuk model Jones selama tiga tahun pengamatan diperoleh nilai probabilitas 0,390 yang lebih besar dari *level of significance* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Pada pengujian dengan *Mann Whitney U* untuk model modifikasi Jones selama tiga tahun pengamatan diperoleh nilai probabilitas 0,379 yang lebih besar dari *level of significance* (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Dari pengujian menggunakan model Healy dapat disimpulkan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengaturan laba pada laporan keuangan tahunan perusahaan antara perusahaan yang memperoleh

laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Sementara itu untuk hasil pengujian dengan model Jones dan model modifikasi Jones dapat disimpulkan bahwa pada laporan keuangan tahunan juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Healy, model Jones dan model modifikasi Jones tidak menunjukkan perbedaan. Hal ini berarti bahwa pada laporan keuangan tahunan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 dengan menggunakan model Healy, model Jones dan model modifikasi Jones tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko.

Dalam penelitian ini, dengan menggunakan model Healy menunjukkan bahwa pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada total accrual untuk perusahaan yang memperoleh laba dan yang mengalami rugi. Akan tetapi menurut Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko terdapat perbedaan yang signifikan pada laporan keuangan tahunan pada *total accrual* untuk perusahaan yang memperoleh laba dan yang mengalami rugi.

Penelitian dengan menggunakan model Jones dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Sedangkan dalam penelitian Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko menunjukkan bahwa pada laporan

keuangan tahunan terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dan yang mengalami rugi.

Hasil penelitian ini, dengan menggunakan model modifikasi Jones menyatakan bahwa pada laporan keuangan tahunan untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Akan tetapi dalam penelitian Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko menunjukkan bahwa pada laporan keuangan tahunan terdapat perbedaan yang signifikan pada *discretionary accrual* antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko kemungkinan disebabkan oleh: 1) Jumlah sampel yang digunakan peneliti relatif lebih besar yaitu 202 perusahaan yang terdiri dari 101 perusahaan yang memperoleh laba dan 101 perusahaan yang mengalami rugi, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko hanya 12 perusahaan, yaitu 6 perusahaan yang memperoleh laba dan 6 perusahaan yang mengalami rugi, 2) Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengalami laba dan rugi pada tahun 2002-2004, sedangkan dalam penelitian Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang mengalami laba dan rugi tiga tahun berturut-turut pada tahun 2001-2002.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan perusahaan publik antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaturan laba (*earning management*) dan kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta menunjukkan hasil bahwa pada laporan keuangan tahunan perusahaan publik perusahaan yang memperoleh laba maupun yang mengalami rugi ternyata melakukan pengaturan laba. Apabila nilai *mean discretionary accrual* positif maka pengaturan laba dilakukan dengan cara menaikkan angka laba pada laporan keuangan, sedangkan apabila bernilai negatif maka pengaturan laba dilakukan dengan cara menurunkan angka laba pada laporan keuangan.

Pada penelitian ini perusahaan baik yang memperoleh laba maupun yang mengalami rugi melakukan pengaturan laba dengan cara menaikkan laba pada laporan keuangan tahunan. Dalam laporan keuangan tahunan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Berikutnya

Adapun keterbatasan dan saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

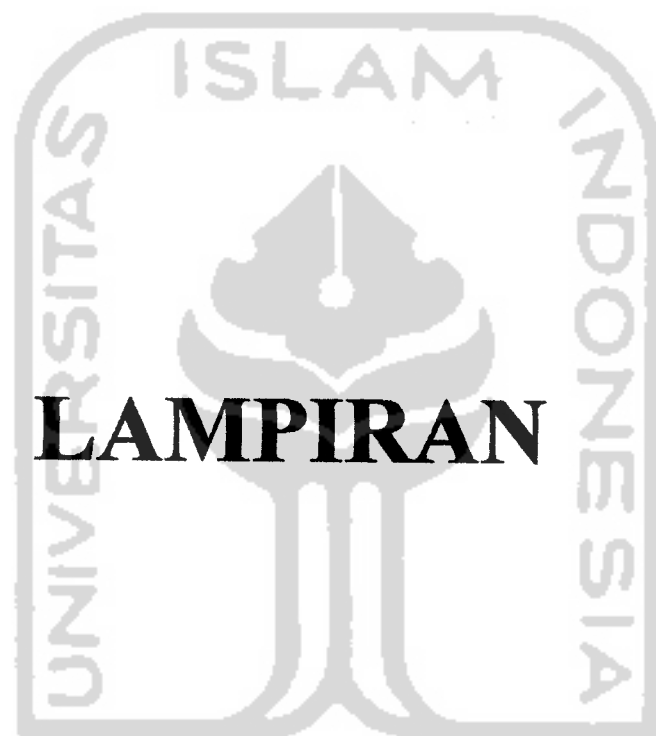
1. Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi kendala yaitu terbatasnya sampel, karena hanya beberapa perusahaan dari banyaknya perusahaan manufaktur yang menyediakan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti dalam periode pengamatan 2002-2004 di Bursa Efek Jakarta. Oleh karena itu penulis memberi saran bagi peneliti-peneliti berikutnya untuk mengambil sampel tidak hanya data yang tersedia di pojok BEJ.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memasukkan seluruh jenis industri untuk mengetahui perbedaan pengaturan laba pada laporan keuangan antara perusahaan yang memperoleh laba dengan perusahaan yang mengalami rugi.
3. Rentan waktu penelitian yang terlalu singkat yaitu tiga tahun pengamatan sehingga menyebabkan jumlah sampel terbatas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan sehingga diharapkan sampel penelitian juga akan lebih representatif.
4. Pada penelitian ini membedakan *discretionary accrual* untuk perusahaan yang memperoleh keuntungan dengan perusahaan yang mengalami kerugian hanya pada laporan keuangan tahunan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya pembatasan pemilihan sampel tidak hanya pada laporan keuangan tahunan perusahaan saja yang digunakan tetapi dapat juga menggunakan laporan keuangan perusahaan tengah tahunan atau triwulan agar dapat lebih valid dalam

mengetahui adanya perbedaan pengaturan laba antara perusahaan yang memperoleh laba dan perusahaan yang mengalami rugi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Earning Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 2, November 2001, Hal. 89- 101.
- Astri Arfani Nur Kusumawati dan Noer Sasongko, *Analisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, April 2005, Hal. 1- 20.
- Hadri Kusuma dan Widya Ayu Udiana Sari, *Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi sebelum Marger dan Akuisisi di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing, Vol. 7, No. 1, Juni 2003, Hal. 21- 36.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Mahmudi, *Manajemen Laba (Earning Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Agustus 2001, Hal. 395- 402.
- Reni Yendrawati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Going Publik di Indonesia*, Aplikasi Bisnis, Vol. 5, No. 7, November 2004, Hal. 576- 592.
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*, Elex Media Komputindo, 2001
- Suyatmin dan Agus Endro Suwarno, *Review atas Earning Management dan Implikasinya dalam Standar Setting*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No. 2, September 2002, Hal. 153- 171.
- Syukriy Abdullah dan Abdul Halim, *Perataan Laba oleh Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Analisis Hubungan Rasio-rasio Keuangan yang Digunakan Investor*, Telaah Bisnis, Vol. 1, No. 2, Desember 2000, Hal. 159- 168.



LAMPIRAN

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكُمْ وَلَئِن كُنَّا إِلَّا فِي عَدْوٍ مُّبِينٍ

Nama dan Jenis Perusahaan yang Dijadikan Sampel

JENIS PERUSAHAAN	NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN RUGI	KODE	NAMA PERUSAHAAN LABA
Food and Beverages	1	2002	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk	DLTA	Delta Jakarta Tbk
	2		SIPD	Sierad Produce Tbk	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
	3		SUBA	Suba Indah Tbk	DAVO	Davomas Abadi Tbk
Textile and Mill Product	4		CNTX	Centaury Textile Industry Tbk	ERTX	Eratex Djaja Ltd Tbk
	5		RDTX	Roda Vivatex Tbk	PAFI	Panasia Filament Inti Tbk
	6		TFCO	Taijin Indonesia Fiber Corporation Tbk	ARGO	Argo Pantec Tbk
	7		TEJA	Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	HDTX	Panasia Indosyntec Tbk
Apparel and Other Textile	8		MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	INDR	Indo-Rama Syntetics Tbk
	9		DOID	Daeayyu Orchid Indonesia Tbk	RYAN	Ryane Adibusana Tbk
	10		MYRX	Hanson Industri Utama Indonesia Tbk	GRIV	Great River International Tbk
	11		KRWL	Karawell Indonesia Tbk	BATA	Sepatu Bata Tbk
	12		PRIMA	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk	PBRX	Pen Brothers Tex Tbk
	13		RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
Lumber and Wood Product	14		SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	BRPT	Barito Pasific Timber Tbk
	15		SUDI	Surya Dumai Tbk	TIRT	Tirta Mahakam Polywood Industry Tbk
Papper and Allied Product	16		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
	17		SPMA	Suparma Tbk	SAIP	Surabaya Agung Industry Pulp & Kertas Tbk
Chemical and Allied Product	18		ETWA	Eterindo Wahana Tama Tbk	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
	19		KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
Plastics and Glass Products	20		APLI	Asiaplast Industries Tbk	BRNA	Berlina Tbk

Nama dan Jenis Perusahaan yang Dijadikan Sampel (Lanjutan)

JENIS PERUSAHAAN	NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN RUGI	KODE	NAMA PERUSAHAAN LABA
	21		LMPI	Langeng Makmur Industry Tbk	DYNA	Dynaplast Tbk
	22		SMPL	Wahana Jaya Perkasa Tbk	IGAR	Ashahimas Flat Glass Co. Ltd. Tbk
	23		UGAR	Summitplast Interbenua Tbk	AMFG	Kageo Igar Jaya Tbk
Metal and Allied Products	24		ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	CTBN	Citra Tubindo Tbk
Cables	25		KBLM	Kabelindo Murni Tbk	JECC	Jembo Cable Company Tbk
	26		IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	VOKS	Voksel Elektrik Tbk
Elektric and Electronic Equipment	27		MTDL	Metrodata Elektrics Tbk	ASGR	Astra-Graphia Tbk
Photographic	28		KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	MDRN	Modern Photo Film Company Tbk
Pharmaceuticals	29		INAF	Indofarma (Persero) Tbk	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
	30		SCPI	Scering-Plough Indonesia Tbk	MERK	Merck Tbk
Food and Beverage	31	2003	PTSP	Pionerindo Gourmet Internasional Tbk	SKLT	Sekar Laut Tbk
	32		SIPD	Sierad Produce Tbk	MYOR	Mayora Indah Tbk
	33		SUBA	Suba Indah Tbk	SHDA	Sari Husada Tbk
	34		AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
Textile and Mill Product	35		ERTX	Eratex Djaja Ltd Tbk	RDTX	Roda Vivatex Tbk
	36		PAFI	Panasia Filament Inti Tbk	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
	37		HDTX	Panasia Indosyntec Tbk	TFCO	Tajin Indonesia Fiber Corporation Tbk
	38		TEJA	Textile Manufacturing Company Jaya Tbk	ARGO	Argo Pantes Tbk
Apparel and Other Textile	39		MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	INDR	Indo-Rama Syntetics Tbk
	40		MYRX	Hanson Industri Utama Tbk	GRIV	Great River International Tbk
	41		RYAN	Ryane Adibusana Tbk	PBRX	Pan Brothers Tbk
	42		SRSN	Sarasa Nugraha Tbk	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
	43		SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	BATA	Sepatu Bata Tbk

Nama dan Jenis Perusahaan yang Dijadikan Sampel (Lanjutan)

JENIS PERUSAHAAN	NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN RUGI	KODE	NAMA PERUSAHAAN LABA
Lumber and Wood Product	44		DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	TIRT	Tirta Mahakam Tbk
Pepper and Allied Product	45		TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
	46		SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	SPMA	Suparma Tbk
Chemical and Allied Product	47		ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	SOBI	Sorini Corporation Tbk
	48		POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
Adhesive	49		DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	EKAD	Ekadharna Tape Industries Tbk
	50		KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	INCI	Intanjaya Internasional Tbk
Plastics and Glass Products	51		FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk	APLI	Asiaplast Industries Tbk
	52		LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	DYNA	Dynapiast Tbk
	53		SIMA	Siwani Makmur Tbk	IKAP	Inti Indah Karya Piasindo Tbk
Metal and Allied Products	54		ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	CTBN	Citra Tubindo
	55		INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	JKSW	Jakarta Kyoee Steel Works Limited Tbk
	56		PICO	Pelanggi Indah Canindo Tbk	TIRA	Tira Austinite Tbk
Stone, Clay, Glass and Concrete Products	57		IKAI	Intikeramik Alamsri Industri Tbk	ARNA	Arwana Citra Tbk
	58		MLIA	Mulia Industrindo Tbk	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
Cables	59		KBLI	GT Kabel Indonesia Tbk	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation (SUCACO) Tbk
	60		KBLM	Kabelindo Murni Tbk	JECC	Jembo Cable Company Tbk
Automotive and Allied Products	61		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	ACAP	Andhi Candra Automotive Products Tbk
Photographic	62		KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	INTD	Inter Delta Tbk
Pharmaceuticals	63		INAF	Indofarma (Persero) Tbk	DNKS	Dankos Laboratories Tbk

Nama dan Jenis Perusahaan yang Dijadikan Sampel (Lanjutan)

JENIS PERUSAHAAN	NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN RUGI	KODE	NAMA PERUSAHAAN LABA
Food and Beverage	64	2004	ADES	Ades Waters Indonesia Tbk	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
	65		CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	DLTA	Delta Jakarta Tbk
	66		PTSP	Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
	67		SKLT	Sekar Laut Tbk	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
	68		SIPD	Sierad Produce Tbk	MYOR	Mayora Indah Tbk
	69		SMAR	SMART Tbk	ULTJ	Ultra Jaya
	70		SUBA	Suba Indah Tbk	SHDA	Sari Husada Tbk
Tobacco and Manufactures	71		BATI	BAT Indonesia Tbk	HMSP	HM Sampoerna Tbk
Textile and Mill Product	72		ERTX	Eratex Djaja Ltd Tbk	RDTX	Roda Vivatex Tbk
Apparel and Other Textile	73		MYTX	Apac Citra Tbk	INDR	Indo-Rama Tbk
Apparel and Other Textile	73		MYTX	Apac Citra Tbk	INDR	Indo-Rama Tbk
	74		ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	GRIV	Great River
	75		FMII	Fortune Mate Tbk	KRW	Karawell
	76		GDWU	Kasogi Internasional Tbk	BATA	Sepatu Bata Tbk
	77		PRIMA	Primarindo Asia Infrastruktur Tbk	PBRX	Pan Brothers Tbk
	78		RYAN	Ryane Adibusana Tbk	DOID	Daeayu Orchid
	79		SRSN	Sarasa Nugraha Tbk	RICY	Riky Putra Tbk
	80		SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	MYRX	Hanson
Lumber and Wood Product	81		DSUC	Daya Sakti Unggul Tbk	TIRT	Tirta Mahakam Tbk
	82		SUDI	Surya Dumai Tbk	SULI	Sumalindo
Papper and Allied Product	83		SPMA	Suparma Tbk	FASW	Fajar Surya
	84		ETWA	Eterindo Wahana Tama Tbk	BUDI	Budi Acid
	85		POLY	Polysindo Eka Perkasa Tbk	UNIC	Unggul Indah

Nama dan Jenis Perusahaan yang Dijadikan Sampel (Lanjutan)

JENIS PERUSAHAAN	NO	TAHUN	KODE	NAMA PERUSAHAAN RUGI	KODE	NAMA PERUSAHAAN LABA
	86		KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	INCI	Intan Wijaya
	87		APLI	Asiaplast Industries Tbk	BRNA	Berlina Tbk
	88		LMPJ	Langgeng Makmur Industry Tbk	DYNA	Dynaplast Tbk
Cement	89		SMCB	Semen Cibinong Tbk	SMGR	Semen Gresik Tbk
Metal and Allied Products	90		JKSW	Jakarta Kyoeei Steel Works Limited Tbk	INAI	Indal Aluminium Tbk
	91		PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	TIRA	Tira Austinite Tbk
	92		TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	CTBN	Citra Tubindo Tbk
Stone, Clay, Glass and Concrete Products	93		MLIA	Mulia Industrindo Tbk	IKAI	Inti Keramik Alamsri Tbk
Cables	94		SCCO	SUCACO	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
	95		VOKS	Voksel Electric Tbk	JECC	Jembo Cable Tbk
Automotive and Allied Products	96		IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	AUTO	Astra Otopart Tbk
	97		INDS	Indospring Tbk	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk
	98		LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	ACAP	Andhi Candra Tbk
	99		NIPS	Nipress Tbk	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
Photographic	100		KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	INTD	Inter Delta Tbk
Pharmaceuticals	101		SCPI	Scering-Plough Indonesia Tbk	MERK	Pyridam Farma Tbk

Statistik Deskriptif

Descriptives (Model Healy)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAR	101	-1,86738890	7,97998109	,2036605137	1,03289932815
TAL	101	-11,33407322	2,55380922	,0065343756	1,21995042790
Valid N (listwise)	101				

Descriptives (Model Jones)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DARJNS	101	,00	5,91	,5271	,78040
DALJNS	101	,00	2,79	,4256	,51636
Valid N (listwise)	101				

Descriptives (Model Modifikasi Jones)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DARMJNS	101	,01	6,70	,5251	,81960
DALMJNS	101	,00	2,75	,4274	,51275
Valid N (listwise)	101				

Uji Normalitas

NPar Tests (Model Healy)

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		TAR	TAL
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,2036605137	,0065343756
	Std. Deviation	1,03289932815	1,21995042790
Most Extreme Differences	Absolute	,322	,347
	Positive	,322	,294
	Negative	-,234	-,347
Kolmogorov-Smimov Z		3,239	3,485
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

NPar Tests (Model Jones)

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test

		DARJNS	DALJNS
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,5271	,4256
	Std. Deviation	,78040	,51636
Most Extreme Differences	Absolute	,251	,268
	Positive	,228	,268
	Negative	-,251	-,206
Kolmogorov-Smimov Z		2,520	2,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

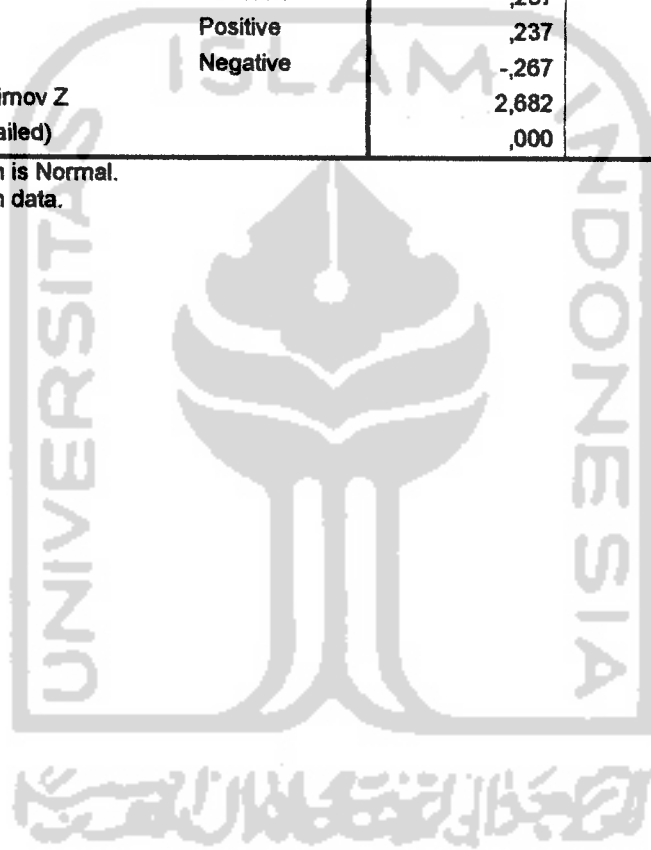
NPar Tests (Model Modifikasi Jones)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DARMJNS	DALMJNS
N		101	101
Normal Parameters(a,b)	Mean	,5251	,4274
	Std. Deviation	,81960	,51275
Most Extreme Differences	Absolute	,267	,269
	Positive	,237	,269
	Negative	-,267	-,203
Kolmogorov-Smirnov Z		2,682	2,703
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,000

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.



*Uji Mann Whitney U***NPar Tests (model Healy)****Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
TAR	101	,2036605137	1,03289932815	-1,86738890	7,97998109	-,0396038142	,0647284174	,1849669307
TAL	101	,0065343756	1,21995042790	11,33407322	2,55380922	-,0432472782	,0488955978	,1477940665

Wilcoxon Signed Ranks Test**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TAL - TAR	Negative Ranks	52(a)	49,87	2593,00
	Positive Ranks	49(b)	52,20	2558,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

a TAL < TAR

b TAL > TAR

c TAL = TAR

Test Statistics(b)

	TAL - TAR
Z	-,059(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,953

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests (model Jones)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
DARJNS	101	,5271	,78040	,00	5,91	,1466	,2543	,6050
DALJNS	101	,4256	,51636	,00	2,79	,1495	,2797	,4251

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TAL - TAR	Negative Ranks	52(a)	49,87	2593,00
	Positive Ranks	49(b)	52,20	2558,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

- a TAL < TAR
 b TAL > TAR
 c TAL = TAR

Test Statistics(b)

	TAL - TAR
Z	-,059(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,953

- a Based on positive ranks.
 b Wilcoxon Signed Ranks Test

NPar Tests (modifikasi Jones)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
DARJNS	101	,5271	,78040	,00	5,91	,1466	,2543	,6050
DALJNS	101	,4256	,51636	,00	2,79	,1495	,2797	,4251

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DALMJNS - DARMJNS	Negative Ranks	53(a)	53,49	2835,00
	Positive Ranks	48(b)	48,25	2316,00
	Ties	0(c)		
	Total	101		

a DALMJNS < DARMJNS

b DALMJNS > DARMJNS

c DALMJNS = DARMJNS

Test Statistics(b)

	DALMJNS - DARMJNS
Z	-,879(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,379

a Based on positive ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Data Perusahaan yang Memperoleh Laba

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	NI t	OCF t	Deprt t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
1	DLTA	27147	(17228)	18881	142	44839	40546	4293	346404	0,061613	(28436)	665584	(49396)
2	TBLA	61974	33089	(22756)	989	41606	39707	1899	936637	0,054163	11651	368516	83579
3	DAVO	(67857)	(1341)	13880	(4962)	22117	157135	(135018)	764624	0,064947	92678	665584	(26106)
4	ERTX	(26290)	9453	(26326)	(504002)	22370	13484	8886	458983	(0,149690)	(136890)	127194	(21326)
5	PAFI	(88248)	(156701)	(1329)	9630	24784	58685	(33901)	916687	0,145429	(99557)	474668	(18262)
6	ARGO	(140988)	(1262030)	(125246)	270406	545813	(38565)	584378	2711375	0,343854	(168613)	1393243	16926
7	HDTX	(83457)	(622241)	(1768)	231722	101837	85466	16371	669615	1,128862	(144989)	1417526	(27287)
8	INDR	(212701)	(361578)	12840	(198565)	33376	132494	(99118)	5694957	0,006776	(485528)	2785012	25199
9	RYAN	5967	5581	(831)	66	1474	2477	(1003)	69946	0,032682	(2343)	11779	(2700)
10	GRIV	35633	(729299)	(12599)	(460380)	925226	(108529)	1033755	1248281	(0,574073)	(69661)	583713	32809
11	BATA	(14936)	(20296)	(10437)	52	48362	51260	(2888)	222913	0,084100	3796	54357	(3109)
12	PBRX	(15240)	(32349)	(5184)	2860	16136	(5870)	22006	158528	0,019851	12140	22433	(16248)
13	ESTI	(32825)	78135	8094	(151617)	1492	63021	(61529)	741159	(0,282182)	(111910)	399720	(22386)
14	BRPT	337430	(3919944)	78631	1836784	244469	260981	(16512)	6520276	0,925120	658695	542871	150201
15	TIRT	16549	(918)	16868	79555	11222	10427	795	336353	0,235940	(3521)	238730	16948
16	FASW	5004	(560161)	(30111)	282448	177490	152560	24930	2821062	0,302295	(6137)	2344031	27510
17	SAIP	(13782)	(354856)	2951	121535	25035	14218	10817	2689479	0,166988	(135361)	2265774	(12983)
18	UNIC	(158540)	(116784)	33630	(208491)	80676	217589	(136913)	2211461	(0,066456)	(3393390)	754546	(38105)
19	INCI	2855	2804	825	317	4958	13351	(8393)	162305	0,048896	(15419)	52889	(5574)
20	BRNA	(2364)	(14083)	(68)	27025	29934	39422	(9488)	211662	0,228194	14241	121031	(2720)
21	DYNA	17446	(41682)	4929	13981	48883	98156	(51273)	480699	0,248499	62574	292482	2142
22	IGAR	(6296)	(29379)	(3722)	(6409)	18516	44587	(26071)	250481	0,185511	61176	93373	175
23	AMFG	(101890)	27700	(152696)	(355617)	206684	199969	6715	1807946	(0,187631)	67463	835855	36896
24	CTBN	14719	46646	(22961)	(2948)	12633	37386	(24753)	715015	0,017956	(30791)	230709	30353
25	JECC	(14198)	23473	(906)	(24333)	4956	(462)	5418	300834	(0,221105)	(33136)	96627	(33202)
26	VOKS	(12797)	(7657)	(10651)	(55012)	10867	1864	9003	448647	(0,130401)	83292	162598	147
27	ASGR	(19464)	(71316)	30595	(118505)	71738	182235	(110497)	414419	0,031970	115888	169967	40574
28	MDRN	90572	13380	(6905)	22913	22966	21005	1961	958645	0,109581	(56062)	232385	44709
29	DNKS	79987	40844	11995	(24984)	93174	131552	(38378)	568511	0,071313	301798	110179	31442

Data Perusahaan yang Memperoleh Laba (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	Nil t	OCF t	Deprt t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
30	MERK	(1724)	(12461)	4547	325	37429	28286	9143	162720	(0,016150)	(3156)	29471	(17150)
31	SKLT	(3633)	(5878)	(560)	14138	10688	(2846)	13534	120639	(0,206127)	(6811)	38551	975
32	MYOR	(3378)	(44767)	(60952)	(65684)	84617	128374	(43757)	1332375	0,060354	105336	600992	319047
33	SHDA	200610	46677	202634	(728)	220617	316636	(96019)	935520	0,049801	78280	250585	32024
34	CEKA	17486	(6377)	3781	(450)	3175	16843	(13668)	300422	0,110844	7530	159484	(6504)
35	RDTX	24767	(1947)	32934	3830	6679	39840	(33161)	301737	0,101980	(18273)	181808	4497
36	SSTM	35791	70428	6363	(26661)	8618	(282)	8900	811519	(0,094343)	19040	558492	14847
37	TFCO	3438	345931	(31526)	(392384)	72654	109794	(37140)	2290905	(0,290807)	368087	1383510	47878
38	ARGO	(78741)	(35287)	4047	(117460)	13668	115246	(101578)	2265174	(0,027982)	(4670)	1317965	16926
39	INDR	(70954)	253088	(5129)	(491445)	40875	522618	(481743)	4837748	(0,067927)	173944	2494146	1099
40	GRIV	103506	(50931)	1021	169828	14390	(90174)	104564	987026	0,221554	(69661)	583768	29686
41	PBRX	(25137)	(4462)	(12749)	(24263)	5822	16611	(10789)	140844	(0,151941)	(35893)	18106	(1882)
42	RICY	7321	(313)	12466	225	3012	14929	(11917)	260766	0,028033	(27268)	44599	(6085)
43	BATA	17650	12315	(4347)	587	35931	50590	(14659)	210082	0,118658	(3223)	53680	140765
44	TIRT	352	25517	(15444)	40724	6295	6710	(415)	440977	0,071246	27194	319380	20632
45	FASW	(17512)	(13491)	(4478)	(133013)	54525	160809	(106284)	2720840	(0,009656)	33794	2274145	(14886)
46	SPMA	414	764912	8511	742251	11226	155335	(144109)	1043263	1,575034	60846	712429	(28903)
47	SOBI	3553	(34112)	(12343)	(34178)	33064	29090	3974	563840	0,021027	(42354)	249050	(10216)
48	UNIC	393157	176532	122978	169204	62715	265419	(202704)	1855530	0,250901	578388	927990	130979
49	EKAD	1059	1069	(2803)	238	4342	4466	(124)	58300	0,054117	6425	12816	1239
50	INCI	10744	(1154)	(5162)	(107)	8007	8496	(489)	164060	0,106315	62288	46965	20178
51	APLI	17589	11804	869	0	274	6300	(6026)	282217	0,038772	(8849)	228024	8716
52	DYNA	27687	106939	(17658)	52410	54560	84992	(30432)	526788	0,040335	143113	516602	34429
53	IKAP	1426	411	5317	(724)	524	2598	(2074)	59670	(0,049472)	(10559)	20785	(1856)
54	CTBN	113989	138614	98578	(699115)	372509	1107348	(734639)	6872346	(0,012726)	272398	3968590	108299
55	JKSW	(127689)	(200183)	80	57	38219	(3797)	42016	538583	0,056547	(83520)	87935	(132860)
56	TIRA	33256	(22042)	9288	52770	2695	96756	(94061)	199563	0,966316	127761	158632	24912
57	ARNA	1207	(1768)	5083	(12789)	20605	42852	(22247)	246532	0,029814	28167	188093	(3074)
58	TOTO	18561	49066	6415	35348	31684	56904	(25220)	551573	0,042874	55125	313317	4558

Data Perusahaan yang Memperoleh Laba (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	Nil t	OCF t	Deprt t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
59	SCCO	91764	119283	11661	(402)	15168	(8348)	23516	435378	(0,144927)	103916	198450	55204
60	J ECC	(15800)	(12854)	7	(14674)	343	22866	(22523)	304258	0,016092	23760	90548	4409
61	ACAP	13849	3325	2307	(258)	14008	16879	(2871)	138463	0,078216	14286	52417	4284
62	INTD	(257)	(59830)	3946	(120)	32958	(10597)	43555	40716	0,293546	573	3687	1903
63	DNKS	174092	22375	(27600)	26118	125547	164216	(38669)	660949	0,369324	128851	159079	46944
64	FAST	11397	7426	19800	5929	35861	99237	(63376)	280571	0,190597	94133	78856	(2011)
65	DLTA	48478	22921	67230	7500	38696	101149	(62453)	398250	0,071011	50835	1194310	50185
66	PSDN	25363	(6616)	10927	6449	929	18112	(17183)	17497	2,553809	179939	90651	7966
67	AISA	36604	52528	(806)	(16669)	90	14234	(14144)	339007	(0,052043)	61017	226812	8428
68	MYOR	(42130)	55603	(119693)	(126921)	85107	103732	(18625)	1283833	(0,067249)	274234	610503	37997
69	ULTJ	141059	(192495)	139530	122650	4412	35589	(31177)	1120851	0,310345	55702	780339	25896
70	SHDA	105950	40189	47756	12186	181878	252295	(70417)	1121223	0,089731	135028	242441	(2900)
71	HMSP	935313	2053687	541210	134914	1991852	2871554	(879702)	10197768	(0,063246)	2971569	2333662	127491
72	RDTX	(51157)	(362)	(38163)	(18187)	11587	46790	(35203)	309646	0,014158	(1)	662876	(5550)
73	INDR	(1708597)	(1401063)	730629	(908258)	45892	234606	(188914)	4530168	(0,387956)	900716	262356	109920
74	GRIV	45490	69388	(4766)	1064	7203	(18355)	25558	1122618	(0,038861)	(26291)	632023	100399
75	KRW	89689	94618	7240	11099	448	44229	(43781)	412820	0,103474	58333	41424	36638
76	BATA	21200	10586	612	3473	35063	52662	(17599)	232263	0,133788	33120	56980	21200
77	PBRX	13018	10763	(903)	101	8553	(716)	9269	112292	(0,053521)	43484	19503	5688
78	DOID	271880	529046	60711	(1078)	896	(134600)	135496	40096	(11,334073)	230449	522624	14683
79	RICY	26777	(119780)	(29153)	(48520)	27310	5589	21721	263827	0,399766	14822	40438	13951
80	MYRX	97032	96691	9	(34449)	2765	33581	(30816)	678357	(0,004866)	67178	419463	19689
81	TIRT	186210	194797	3277	26980	10067	29823	(19756)	529009	0,065919	341271	412096	37233
82	SULI	67624	(1416004)	22486	811233	163428	81994	81434	1290867	1,697132	83961	678997	3729
83	FASW	6962	41890	(7015)	(40417)	4686	119524	(114638)	2627238	0,041552	219172	2205702	71927
84	BUDI	(2376)	188039	(37442)	(237191)	2522	38254	(35732)	927249	(0,382240)	295430	562843	58593
85	UNIC	429954	332864	(101813)	(103330)	163763	(39299)	203062	2256579	(0,047634)	657550	962489	48151
86	INCI	10904	2072	11741	264	11828	17072	(5244)	169119	0,015368	11382	46705	(6329)
87	BRNA	125139	(13806)	23600	146231	16037	34768	(18731)	266556	1,051588	53050	173017	15199

Data Perusahaan yang Memperoleh Laba (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	NI t	OCF t	Deprt t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
88	DYNA	92576	70947	6690	117704	47635	129867	(82232)	766930	0,280176	152119	627372	32189
89	SMGR	333582	(154926)	269586	(6878)	520590	850728	(330138)	6649970	0,081531	617617	3661832	(24130)
90	INAI	91738	67022	3089	21185	2319	(10567)	12886	316919	0,094428	156881	78060	33025
91	TIRA	10767	(7732)	(5338)	(52011)	11131	34367	(23236)	284579	(0,017352)	(106150)	54334	(12314)
92	CTBN	(29155)	(43474)	(7816)	(5598)	13789	33998	(20209)	655324	0,056073	54591	183612	(35492)
93	IKAI	51585	88272	(153)	(8009)	1712	(1475)	3187	741492	(0,161581)	35261	482303	20898
94	IKBI	92610	66708	(227362)	1197	7339	13401	(6062)	368799	0,704499	393826	176834	51361
95	JECC	15689	30881	(2734)	(5552)	929	(17113)	18042	2771488	(0,013008)	78885	96178	19233
96	AUTO	202502	225151	(76445)	19018	223158	122953	100205	1957303	(0,013994)	773076	662876	142625
97	PRAS	71298	74128	5684	(15582)	11989	51029	(39040)	368825	0,040589	150272	110451	52977
98	ACAP	(84155)	3442	36479	3460	20441	(673)	21114	147905	(0,532585)	45492	49298	14553
99	GDYR	54634	21825	3645	21914	24991	32184	(7193)	388062	0,150159	178697	138347	38790
100	INTD	(763)	18001	(569)	(19802)	200	2120	(1920)	35136	(1,029628)	6480	3662	(2008)
101	MERK	(4237)	3428	(15553)	2183	57239	83583	(26344)	200328	0,181597	104021	48972	13148

Data Perusahaan yang Mengalami Rugi

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	Nit	OCF t	Deprt t	A t-1	TA It	Δ REV	PPE	Δ REC
1	PSDN	29562	398924	27673	(132193)	(387538)	(35406)	(352132)	47494	(0,373231)	57718	125412	545
2	SIPD	(58143)	(105795)	519	(45316)	(74369)	9862	(84231)	1314480	0,065462	7834	457584	(30891)
3	SUBA	4201	69147	1718	97105	(22310)	(55980)	33670	740958	(0,004358)	(26481)	821586	(14634)
4	CNTX	9550	45567	1408	(8337)	(9193)	(2539)	(6654)	245095	(0,159563)	(46904)	134017	(5997)
5	RDTX	174785	2541	(25655)	3681	(9116)	18926	(28042)	126962	1,808731	(18320)	20061	3634
6	TFCO	(56324)	(140922)	(25463)	(9310)	(47638)	79459	(127097)	2635587	0,088451	(212760)	1465895	30504
7	TEJA	(9305)	(163721)	(75273)	248935	(166141)	(323038)	154897	1160862	0,278868	(158256)	503377	19891
8	MYTX	34981	62854	887	53154	(104714)	70555	(175269)	2680431	0,074489	(209607)	1851617	24059
9	DOID	1441	5347	(3734)	1452	(1050)	929	(10979)	39630	0,309336	(17815)	3274	2477
10	MYRX	(52886)	(515857)	4868	77699	(77840)	(9518)	(68332)	675815	0,893934	(67673)	448138	(38269)
11	KRWL	17546	6432	(38166)	(6279)	(2056)	(13020)	10964	500208	0,064047	(307669)	46523	34636
12	PRIMA	(44667)	(36308)	(5)	31767	(78985)	(85635)	6650	181790	0,092211	(215526)	61770	(6680)
13	RICY	(22373)	89727	(729)	(117319)	(4781)	10947	(15728)	293025	0,726771	(39196)	48788	(6440)
14	SULI	10678	(18220)	4870	(4053)	(143367)	27315	(170682)	1607559	0,118600	(84619)	760723	(16442)
15	SUDI	14770	(923255)	(9450)	915637	(328398)	53651	(382049)	1451989	1,546266	26455	638949	6670
16	TKIM	(373565)	(1988732)	82458	(488150)	(424517)	837392	(1261909)	22616305	0,101963	(420787)	11494804	(605126)
17	SPMA	(14918)	(115901)	(695)	179904	(57425)	129398	(186823)	1038685	0,450960	(45429)	713111	(20335)
18	ETWA	(30590)	(2752267)	(96942)	2452250	(26485)	91418	(117903)	3261165	1,652407	113194	2089279	153824
19	KKGI	(8230)	21303	(3447)	(29607)	(1783)	(1541)	(242)	280202	0,190897	(13684)	15682	(659)
20	APLI	2495	24802	(116)	35073	(11729)	9140	(20869)	233600	0,144482	21035	234438	7309
21	LMPI	28628	(4529)	4960	966	(66725)	7897	(74422)	525919	0,196960	10867	247250	6106
22	SMP L	(18259)	(32808)	(11316)	(6186)	(2703)	719585	(722288)	205862	3,604196	(26381)	96658	(6247)
23	UGAR	(44469)	(469248)	(377)	(691879)	(90138)	(113474)	23336	1848772	(0,156893)	(3321)	1154373	(90636)
24	ALMI	(72660)	39675	(20329)	(85932)	(14524)	50500	(65024)	1049057	(0,107634)	(186216)	498185	16752
25	KBLM	(9200)	(2902)	370	147	(42833)	473	(43306)	268875	0,136811	23544	171915	(6068)
26	IKBI	5507	19138	(4911)	194	(4452)	22180	(26632)	393043	0,046066	(140742)	171982	25446
27	MTDL	(69069)	(72056)	(111155)	35449	(37935)	(127708)	89773	537519	0,111285	(144330)	54065	34091
28	KONI	(678)	2085	(3428)	(10)	(6181)	(5617)	(564)	67291	0,018115	901	31142	1349

Data Perusahaan yang Mengalami Rugi (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	Nil t	OCF t	Dept t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
29	INAF	(41804)	83466	(56951)	34383	(59826)	39375	(99201)	811625	0,080413	72558	121981	(10409)
30	SCPI	(4685)	24	1412	(2014)	(1048)	3963	(5011)	62280	0,050151	8367	18936	313
31	PTSP	1799	810	545	(8776)	(8272)	17386	(25658)	124981	0,138629	(7625)	27338	(617)
32	SIPD	(17416)	(5562)	(13842)	(58280)	(105719)	(1173)	(104546)	1149368	0,041983	(188994)	645158	26346
33	SUBA	195275	381239	8651	(10110)	(137131)	(144519)	7388	887361	0,239038	330480	865230	166793
34	AISA	31485	35355	(1525)	(161457)	(9664)	(6913)	(2751)	337570	0,477089	34275	224002	11103
35	ERTX	(116763)	(22908)	(13872)	(54035)	(47056)	(7534)	(39522)	418678	(0,225701)	27205	115424	(26144)
36	PAFI	(27873)	(55339)	(521)	(85135)	(42486)	4993	(47479)	780372	(0,012390)	(188240)	437918	564
37	HDTX	(20314)	48879	(4477)	(164631)	(29276)	20629	(49905)	2010353	(0,089259)	(185818)	1293913	20626
38	TEJA	(79702)	44151	(5886)	13254	(177684)	(332581)	154897	1077940	(0,240837)	(260426)	444099	(44385)
39	MYTX	(76396)	(1433862)	27889	532576	(110755)	18661	(129616)	2687344	0,741166	(42563)	1874506	(43207)
40	MYRX	18276	27428	2648	(17340)	(17873)	22155	(40028)	656323	0,016589	51004	421371	(11723)
41	RYAN	(17553)	(1097)	(227)	(49)	(20160)	10100	(30260)	76065	0,183816	(13598)	13548	(2585)
42	SRSN	(41035)	(7752)	2509	668	(40860)	6891	(47751)	165740	0,076186	(47894)	49244	(12677)
43	SIMM	(35697)	(19706)	6234	(377)	(35822)	(10718)	(25104)	231274	0,010818	(28709)	70808	2904
44	DSUC	3538	65714	4359	(7661)	(24220)	6240	(30460)	392037	(0,111561)	(36826)	181929	(5979)
45	TKIM	291650	(620379)	(145170)	(7)	(255694)	339216	(594910)	18994899	0,086976	382541	10295893	133039
46	SAIP	(45455)	(108310)	4028	9904	(54016)	37915	(91931)	2481192	0,064752	(143631)	2152885	9166
47	ETWA	(620464)	(575914)	(28506)	(2643975)	(31086)	(956)	(30130)	2928341	(0,898082)	(778987)	346	(448456)
48	POLY	(352586)	(141920)	(88)	(58824)	(485081)	219734	(704815)	8459075	0,051473	(2205923)	5774331	(203884)
49	DPNS	7071	12264	(4880)	2248	(1168)	9771	(10939)	125604	0,102497	11473	18433	1325
50	KKGI	(40574)	(52281)	1022	9620	(1233)	32729	(33962)	270115	0,200903	(18746)	14105	(45131)
51	FPNI	1236	73671	(10117)	60013	(3497)	20464	(23961)	240295	0,090123	(65718)	269310	(1800)
52	LMPJ	16408	36747	12123	378	(40153)	19839	(59992)	504312	0,055339	20701	233866	5716
53	SIMA	4181	2425	315	(123)	(29444)	1554	(30998)	79831	0,404805	(2333)	20412	(4784)
54	ALMI	9579	(5973)	(17342)	89259	(36389)	23135	(59524)	976142	0,186117	102365	498119	21163
55	INAI	(7904)	17779	(542)	37540	(39690)	(7240)	(32450)	300555	0,149221	26571	85529	15497
56	PICO	11682	(232658)	(1914)	22553	(2229)	(6453)	4224	272493	0,970972	759	153641	4871

Data Perusahaan yang Mengalami Rugi (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	NI t	OCF t	Deprt t	A t-1	TA Ik	Δ REV	PPE	Δ REC
57	IKAI	(32302)	4941	(2240)	(36121)	(39454)	57863	(97317)	812188	0,032250	(1258)	524203	(31093)
58	MLIA	53381	2891511	132651	(3827213)	(170844)	220658	(391502)	4287247	(1,494314)	(25433)	2491195	41763
59	KBLI	(4151)	13781	4975	(23629)	(28688)	440	(29128)	454800	(0,038276)	(21589)	179385	22797
60	KBLM	(153322)	(5887)	(53158)	(285375)	(45630)	(8725)	(36905)	223286	(1,446786)	(268986)	162291	3672
61	LPIN	4413	(474)	4153	(5)	(595)	1618	(2213)	123286	0,023863	(5841)	1164	118
62	KONI	(565)	(5130)	(2942)	3682	(961)	(2462)	1501	63185	0,153328	6587	29578	127
63	INAF	(206691)	(37252)	7671	(13960)	(130562)	40702	(171264)	810028	(0,024451)	(189778)	114510	(83370)
64	ADES	(4006)	4519	(2158)	4001	(148331)	(16384)	(131947)	192043	0,674750	(43382)	75701	(3126)
65	CEKA	(36535)	12091	(1134)	7090	(23200)	28925	(52125)	295249	0,039705	(12886)	178634	(5916)
66	PTSP	(754)	1626	(9671)	(6082)	(20940)	19597	(40537)	111320	0,375009	6795	24523	(83)
67	SKLT	5632	22062	1154	(233740)	(42607)	1187	43794	111137	(2,665443)	(13764)	34810	3427
68	SIPD	26280	48509	(2429)	(807112)	(154346)	3151	(157497)	1266008	(0,528760)	226913	579419	5916
69	SMAR	97430	(928920)	127024	1366916	(107960)	282226	(390186)	3629992	0,731800	942248	1098796	35432
70	SUBA	(138632)	120248	(7017)	(91304)	(131108)	(50426)	(80682)	1127996	(0,232700)	(13675)	830692	(156449)
71	BATI	64618	68820	(175196)	(2632)	(17497)	62539	(80036)	648344	0,363127	(17762)	138980	11211
72	ERTX	17980	40662	(2002)	(6814)	(25194)	4500	(29694)	290042	0,007585	62280	106081	(13184)
73	MYTX	66432	183585	(27053)	(50219)	(91944)	48511	(140455)	2592556	0,000052	253523	1768641	60209
74	ESTI	11758	7911	(8559)	(23904)	(14799)	37440	(52239)	574093	0,070966	110927	257675	13783
75	FMII	(92181)	(23987)	(1849)	(4240)	(58224)	17474	(75698)	185443	0,027572	(256856)	41578	(50949)
76	GDWU	(2303)	24462	(516)	(517)	(29018)	1023	(30041)	96529	0,033928	(35596)	26078	(3881)
77	PRIMA	(3074)	(115555)	(956)	142397	(29987)	(8862)	(21125)	83086	3,333402	6355	37590	(618)
78	RYAN	(8961)	(5832)	(38)	14	(6729)	(3596)	(3133)	54539	0,001027	(19475)	9962	(2)
79	SRSN	(32860)	47861	2689	(38731)	(58251)	(5864)	(52387)	138664	(0,503043)	(60287)	45763	(4159)
80	SIMM	(29780)	(27774)	(143)	(780)	(10371)	8122	(18493)	174511	0,090825	(14695)	63580	(14534)
81	DSUC	(4362)	(6651)	(4819)	2150	(5933)	(19555)	13622	413365	(0,010557)	15345	181392	(6076)
82	SUDI	8562	(6672)	(5845)	(43771)	(65314)	(155087)	89773	884858	(0,127099)	(49705)	438539	(4532)
83	SPMA	14565	23342	(6552)	128837	(63599)	(1781)	(61818)	1031827	0,182618	76302	731832	988
84	ETWA	83661	32566	1597	5191	(38362)	1404	(39766)	439997	0,214672	(438634)	1132	78654

Data Perusahaan yang Mengalami Rugi (Lanjutan)

NO	PERUSH	Δ CA t	Δ CL t	Δ Cash t	Δ STD t	NI t	OCF t	Dept t	A t-1	TA it	Δ REV	PPE	Δ REC
85	POLY	(459042)	1237405	9605	(38066)	(1529572)	(17926)	(1511646)	776083	(0,299645)	(248736)	5178726	(830633)
86	KKGI	1554	(1118)	(966)	71	(448)	1455	(1903)	226222	0,002451	4162	11778	16116
87	APLI	25490	19956	4578	1724	(7416)	(25895)	18469	293099	(0,053869)	72627	218633	(566)
88	LMPI	17019	15883	(8341)	333	(50779)	(1790)	(48989)	501284	0,117297	(7136)	216646	13735
89	SMCB	121455	1344	(22551)	362805	(533130)	115041	(648171)	7647642	0,150849	128193	6394031	77194
90	JKSW	202	(26105)	(93)	52	(41435)	3616	(45051)	376676	0,189826	(18561)	48671	6107
91	PICO	20627	(37627)	6219	27347	(4767)	(30205)	25436	258349	0,208803	16243	115368	16803
92	TBMS	528828	(3940830)	65050	(3058)	(3880)	50568	(54448)	558372	7,979981	802840	125939	61486
93	MLJA	215259	872100	(51270)	26865	(645160)	449482	(1094642)	4158067	0,124081	415428	2398953	44752
94	SCCO	56402	89285	(11892)	2565	(33635)	(57191)	23556	559763	(0,075000)	344217	179045	58429
95	VOKS	49741	73416	(1892)	17099	(37139)	7775	(44914)	354624	0,113444	165361	121715	24292
96	IMAS	467796	341969	66200	265692	(56670)	(276301)	219631	2812488	0,037578	158907	518351	68469
97	INDS	(12926)	2566	(554)	(14798)	(19009)	(475)	(18534)	273677	(0,040931)	88715	134408	16295
98	LPIN	2622	9108	333	0	(32221)	2691	(34912)	123286	0,227869	9897	1842	2054
99	NIPS	18457	24361	675	(3575)	(2873)	15987	(18860)	171173	0,050861	46362	113900	10997
100	KONI	8103	8019	1101	852	(2803)	(4496)	1693	60786	(0,030866)	1460	28246	1575
101	SCPI	277	123	(1674)	(324)	(332)	(2117)	1785	58029	(0,004760)	(5430)	20456	(73)